

3.1.	Tipe Penelitian	30
3.2.	Pendekatan Penelitian	30
3.3.	Sumber Data	31
3.3.1	Bahan Hukum Primer	31
3.3.2.	Bahan Hukum Sekunder	31
3.3.3.	Bahan Hukum Tersier	31
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	32
3.5.	Analisis Data.....	33
BAB IV	PEMBAHASAN DAN ANALISA.....	35
4.1.	Pengaturan Mengenai Pembuktian Sederhana Dalam Undang-undang No. 37 Tahun 2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang	35
4.1.1.	Perkembangan Pengaturan Asas Pembuktian Sederhana Dalam Hukum Kepailitan di Indonesia	35
4.1.2.	Pengertian Pembuktian Sederhana Menurut Doktrin Hukum	39
4.1.3.	Pengaturan Mengenai Syarat Kepailitan	44
4.1.4.	Fakta Utang Sebagai Syarat Kepailitan	48
4.1.5.	Pengaturan Mengenai Jatuh Waktu dan Dapat Ditagih	51
4.1.6.	Keadaan Tidak Mampu Membayar Utang (Insolvensi)	54
4.1.7.	Tes Insolvensi Dalam Kepailitan	55
4.1.8.	Kepastian Hukum Penerapan Asas Pembuktian Sederhana dalam Undang-undang Nomor 37 Tahun	

	2004 Tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang	58
4.1.9.	Pengaturan Pemberlakuan Hukum Acara Perdata Pembuktian Sederhana di Pengadilan Niaga	59
4.1.10.	Alat-Alat Bukti Dalam Perkara Kepailitan	61
4.1.11.	Putusan Pernyataan Pailit, Upaya Hukum Kasasi dan Peninjauan Kembali Dalam Perkara Kepailitan	64
4.2.	Penerapan Asas Pembuktian Sederhana Dalam Perkara Kepailitan	69
4.2.1.	Pengadilan Niaga Sebagai Peradilan <i>Extra Ordinary</i> Dalam Memeriksa dan Mengadili Perkara Pailit	69
4.2.2.	Penngadilan Niaga Menegakkan Hukum yang Responsif Dalam Memeriksa dan Memutus Perkara Kepailitan.....	72
4.2.3.	Pengadilan Niaga sebagai Lembaga (Institusi) Untuk Menegakkan dan Mewujudkan Hukum Kepailitan Yang Berkeadilan (<i>Fairness</i>).....	74
4.2.4.	Penemuan Hukum dan Penciptaan Hukum oleh Hakim Niaga dalam Menciptakan Keadilan yang <i>Fair</i> Dalam Kepailitan	77
4.2.5.	Peran Pengadilan Niaga Sebagai Lembaga (Institusi) Pembaharuan Hukum Kepailitan di Indonesia	79
4.2.6	Putusan Perkara Pailit Pengadilan Niaga dan Mahkamah Agung	81

4.2.7.	Penerapan Pembuktian Sederhana Mengenai Utang.....	84
4.2.8.	Fakta Utang Sebagai Syarat Kepailitan	87
4.2.9.	Perbedaan Jumlah Utang Tetap Membuktikan Fakta Adanya Utang.....	88
4.2.10.	Pelanggaran <i>Event of Default</i> Menyebabkan Syarat Utang Terpenuhi.....	89
4.2.11.	Penerapan Adanya Utang Dalam <i>Cessie</i> dan Penanggung dalam Perkara Kepailitan.....	91
4.2.12.	Alasan Penolakan Pailit.....	99
4.2.13.	Pengecualian dan Pembatasan.....	103
4.2.14.	Pembuktian adanya <i>Novum</i> (Bukti Baru) Dalam Peninjauan Kembali.....	106
4.3.	Pengaturan Ideal Pembuktian Sederhana Dalam Undang-Undang Kepailitan di Indonesia	107
4.3.1.	Perlu Pengaturan Hukum Acara Tersendiri dan Menyeluruh Dalam Undang-undang Kepailitan	107
4.3.2.	Pembentukan Pengadilan Niaga Dalam Undang-Undang Tersendiri	113
4.3.3.	Penyederhanaan Pembuktian Sederhana Dalam Proses Kepailitan.....	114
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	118
5.1.	Kesimpulan	118
5.2.	Saran	119

DAFTAR PUSTAKA 121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 138



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Alur Persidangan Pailit di Pengadilan Niaga	61
Gambar 2	Proses Kasasi dan Peninjauan Kembali Perkara Kepailitan	68
Gambar 3	Prosedur Penemuan Hukum	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Perkara Pailit	81
Tabel 2	Jumlah Perkara Pailit Yang Dikabulkan	82
Tabel 3	Jumlah Perkara Pailit Yang Ditolak	83

